

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi (Salihi & Wiansari, 2022). Perkembangan teknologi informasi akuntansi pada saat ini sangat berpengaruh besar terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan dalam suatu perusahaan. SIA yang telah mengalami beberapa kemajuan yang dapat menghasilkan kemudahan tersendiri bagi personaliadalam mengolah data keuangan untuk perusahaan. SIA sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola data keuangan perusahaan, serta membantu manajemen dan karyawan dalam pengambilan keputusan. Maka dengan itu dapat mendorong berbagai penyedia informasi untuk terus berupaya mengembangkan teknologi informasi (Sutariyanti, 2023).

Salah satu pengaruh dari teknologi informasi adalah perkembangan pengolahan data. SIA telah mengubah pemrosesan akuntansi dan manual menjadi otomatis. Pada mulanya Sistem Informasi Akuntansi dikerjakan sepenuhnya dengan sistem manual, kemudian sejalan dengan kemampuan teknologi, sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia dirubah ke dalam sistem berbasis komputerisasi. Terutama dalam bidang akuntansi, perkembangan

teknologi informasi telah banyak meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan mempermudah meningkatkan kinerjanya (Sutariyanti, 2023).

Menurut Sutra dan Prabawa (2020) penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Perubahan kondisi lingkungan ini menuntut ketepatan dan keakuratan informasi. Perubahan kondisi lingkungan ini menuntut ketepatan dan keakuratan informasi. SIA dapat berjalan dengan baik apabila dalam suatu perusahaan seluruh komponen SIA yang terdiri atas sumber daya manusia yang ada dalam suatu organisasi dengan sistem informasi yang terdapat dalam suatu perusahaan itu sendiri saling berkaitan satu sama lain. Suatu perusahaan tentunya harus memiliki Sistem Informasi Akuntansi yang baik untuk menghindari berbagai macam tindakan penyimpangan atau pun kesalahan-kesalahan, termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD di Kecamatan Payangan telah menggunakan SIA berbasis komputer dengan tujuan dapat menghasilkan kinerja maksimal (Karisma, 2023).

Menurut Lesmana, dkk, (2020) tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat yaitu kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakaian Sistem Informasi Akuntansi. Kepuasan dari pemakai Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (*relevant*), mengandung sedikit kesalahan (*accurate*), serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu

(*timelines*), sedangkan pemakaian dari Sistem Informasi Akuntansi keberhasilan sebuah sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dikatakan baik (Lesmana, dkk, 2020).

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan informasi yang menunjukkan seberapa besar keterlibatan responden terhadap proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Permana & Suryana, 2020). Pengalaman pemakai terhadap proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, menyatakan bahwa keterlibatan pemakai merupakan proses pengembangan sistem informasi yang diikuti sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan penelitian Gani (2021) menyatakan terdapat pengaruh positif antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi begitu juga dengan penelitian Dewi dan Idawati (2021), Latifah dan Abitama (2021), Christy, dkk, (2023), Cahyani (2019), (Permana & Suryana, 2020), serta Witara dan Sumadi (2023) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun penelitian Diponegoro dan Ilham (2023) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, begitu juga dengan penelitian dari Sutariani, dkk, (2022), dan Prastowo, dkk, (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang

dimiliki oleh pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dari Kartini, dkk, (2024) menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hasil tersebut menyatakan bahwa semakin baik kemampuan teknik sistem informasi maka kinerja SIA akan meningkat begitu juga dengan hasil penelitian (Witara & Sumadi, 2023), Indrayani (2022), Nurhayati (2022), (Christy et al., 2023), serta Pratiwi, dkk, (2020) juga menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun dalam penelitian Ablelo (2021), serta (Diponegoro & Ilham, (2023), berbanding terbalik dimana kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, begitu juga dengan penelitian dari Fathonah dan Wahyudi (2023) serta Sanga dan Dince (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Dharmawan dan Ardianto (2019), program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan menambah atau memberikan kemampuan yang dibutuhkan pengguna dalam mengerjakan tugasnya dalam hal ini menjalankan Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan penelitian dari Latifah dan Abitama (2021) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan penelitian dari Witara dan Sumadi (Witara & Sumadi, 2023), (Sanga & Dince, 2022), Indrayani (Indrayani, 2022), Teri dan Mujit (2021) serta (Pratiwi et al., 2020), menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun menurut penelitian (Prastowo et al., 2021),

Nurhidayah, dkk, (2021), Risanti, dkk, (2022), serta Anggarawati, dkk, (2022) yang menyatakan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh dalam menciptakan dan menjalankan sebuah sistem yang memiliki kinerja yang baik dalam bentuk perannya membantu manajemen dalam proses mengolah, memproses, mengubah, menyimpan serta menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya (Senduk, dkk, 2021). Agar suatu sistem memiliki kinerja yang baik maka dibutuhkan teknologi yang mendukung sistem itu sendiri sehingga sistem dapat berjalan dengan baik sehingga dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyoga dan Putra (2022), (Senduk et al., 2021), (Nurhayati, (2022), serta Sari., dkk, (2024) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun penelitian Giffari (2023) dan Safitri (2021) menyatakan kecanggihan teknologi bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja SIA adalah formalisasi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Formalisasi Pengembangan Sistem ialah suatu pedoman atau prosedur dalam pemakaian sistem informasi akuntansi (Ramadhan & Suazhari, 2021). Formalisasi pengembangan sistem merupakan pengembangan secara sistematis dengan didukung oleh dokumen-dokumen mengenai keberhasilan pengimplementasian standar yang ada. Kegagalan pada

kinerja sistem informasi akuntansi disebabkan adanya organisasi tidak meninjau aspek organisasional, maka dalam formalisasi pengembangan sistem dibutuhkan rancangan yang memiliki rancangan dan prosedur yang terikat agar tidak menimbulkan penolakan atas kinerja yang dilakukan (Ramadhan & Suazhari, 2021). Dalam formalisasi pengembangan sistem diperlukan suatu komunikasi antar pemakai agar alur pemakaian lebih jelas dan dilakukan pengawasan terhadap pekerjaan masing – masing pemakai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diponegoro & Ilham, 2023), Dana, dkk, (2020) dan (Ramadhan & Suazhari, 2021) menjelaskan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, dkk, (2020) dan Sulistyawati, dkk, (2021) menjelaskan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Setiap unit perusahaan baik yang bergerak di bidang finansial dan non finansial membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan baik dan efektif. Salah satu lembaga yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi di segi finansial khususnya di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Perda No. 3 Tahun 2018 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan (Pemakai, 2018). LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait dan membantu menangani masalah perkreditan di masyarakat. Kepemilikan lembaga keuangan ini adalah milik desa adat di Bali yang dengan sendirinya adalah

milik masyarakat desa, karena keberadaannya di desa maka nasabahnya adalah masyarakat desa setempat baik sebagai debitur maupun kreditur. Maksud dan tujuan berdirinya Lembaga Perkreditan Desa disini adalah untuk menjaga pembangunan di desa adat, pemerataan perekonomian di desa adat, membuka lapangan kerja dan tidak kalah pentingnya yaitu untuk memberantas ijon, gadai, dan rentenir. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai organisasi ekonomi dan kegiatan usahanya memerlukan modal yang cukup, yang digunakan untuk membelanjai oprasinya sehari-hari. Dilihat dari perkembangannya, LPD yang ada di Kabupaten Gianyar terus berkembang sesuai dengan perkembangan perekonomian di perdesaan semakin bergerak salah satunya LPD diKecamatan Payangan, dimana sampai saat ini jumlah LPD di Kecamatan Payangan terdiri dari 32 LPD yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Gianyar 2024.

Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut. Untuk menilai kinerja suatu LPD diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah Sistem Informasi Akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi artinya jika menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat. Selain memperoleh informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada jika mempermudah karyawan dalam pengecekan transaksi dan mempermudah dalam pengambilan keputusan dan pembuatan laporan keuangan. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam

melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak.

Beberapa fenomena yang terjadi di LPD Kecamatan Payangan menurut hasil wawancara terhadap salah satu narasumber di LPD Kecamatan Payangan bahwa masih adanya karyawan yang belum mampu mengoperasikan komputer dengan baik, sehingga sulit untuk ikut terlibat dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi dengan baik. Selain itu, pelatihan yang diberikan LPD Kecamatan Payangan belum tepat sasaran, sehingga Sistem Informasi Akuntansi belum diterapkan dengan optimal di LPD Kecamatan Payangan, karena penggunanya belum memiliki kemampuan teknik yang baik. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kinerja dari perubahan Sistem Informasi Akuntansi, dimana harus diberikan pelatihan kepada pemakai sistem sehingga penerapan sistem dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Semakin berkembangnya LPD dalam upayanya meningkatkan pengelolaan keuangan, tidak menutup kemungkinan terjadinya kasus kecurangan, salah satunya yang terjadi di Desa Adat Begawan, Kecamatan Payangan. Tabungan deposito milik nasabah di LPD Desa Adat Begawan, Desa Melinggih Kelod, Kecamatan Payangan, Ganyar yang diperkirakan sebesar Rp 22 miliar diduga lenyap. resah uangnya tidak kembali, 41 nasabah pemilik deposio itu pun berencana membawa kasus ini ke ranah hukum. Kegelisahan para nasabah LPD Desa Adat Begawan terjadi sejak tahun 2019 lalu. Ketika itu, salah seorang nasabah, Wayan Lentara Yasa, yang mendepositokan uang sebesar Rp 300 juta sejak 2014, bermaksud mencairkan uangnya. Wayan Lentara Yasa berencana menarik uang untuk

kebutuhan upacara ngenteg linggih. Namun, pihak LPD tidak bisa mencairkan dengan alasan kas lagi kosong. Saya terakhir hanya dikasi bunga deposito sebesar Rp 5 juta. Namun, deposito pokok tidak kunjung bisa dicairkan. Saya bingung, nasabah lainnya juga resah," ujar Wayan Lentara Yasa didampingi kuasa hukumnya, Diana Invory, Selasa (11/1) siang.

Menurut Lentara Yasa, dia bersama nasabah lainnya berusaha positive thinking dan masih menaruh kepercayaan kepada LPD Begawan. Mereka pun terus melakukan negosiasi. Sampai akhirnya di awal tahun 2022 ini kesabaran mereka habis. Uang milik Lentara Yasa dan nasabah lainnya di LPD Begawan yang tak bisa cair diperkirakan mencapai Rp 22 miliar. "Akhirnya, kami memberanikan diri untuk menggunakan kuasa hukum," terang Lentara Yasa.

Sementara, kuasa hukum Lentara Yasa cs, Diana Invory, menyatakan pihaknya tetap membuka ruang mediasi. Namun, tidak menutup kemungkinan akan membawa kasus ini ke ranah hukum. Sebab, upaya mediasi dan kesepakatan yang ditandatangani tidak kunjung dilaksanakan. "Saya diberikan kuasa oleh 41 orang warga Desa Melinggih Kelod (nasabah LPD Begawan) dengan total kerugian Rp 6.309.425.134," jelas Diana Invory. Menurut Diana Invory, pada 20 Oktober 2021 pihaknya telah melayangkan somasi. Kemudian, dilakukan pertemuan pada 21 Oktober 2021. Dari pertemuan itu, keluar surat pernyataan Ketua LPD Begawan yang berjanji akan menyelesaikan masalah ini sampai 15 November 2021. "Namun, hingga batas waktu yang ditentukan, belum juga ada pemnyelesaian," papar Diana.

Diana menyebutkan, pada 30 Desember 2021, Ketua LPD Begawan dalam percakapan WA telah menyerahkan segala bentuk surat aset/jaminan kepada Bendesa Adat Begawan selaku penanggung jawab lembaga, untuk penyelesaian

kasus ini. "Setelah dikonfirmasi, ternyata surat aset atau jaminan itu tidak pernah diberikan," papar advokat asal Palembang, Sumatra Selatan ini. Atas dasar itu, Diana akan menempuh upaya hukum. "Namun, kami masih memberikan ruang mediasi, sesuai arahan Majelis Desa Adat (MDA) Kecamatan Payangan dan Camat Payangan. Tapi, jika dalam waktu dekat tidak ada penyelesaian, maka akan dilakukan penyelesaian melalui hukum," ancam Diana.

Dikonfirmasi terpisah, Bendesa Adat Begawan, Nyoman Suparna Yasa, menyatakan pihaknya saat ini belum bisa memberikan keterangan terkait permasalahan yang terjadi di LPD Begawan. Pasalnya, keuangan LPD masih dalam proses audit". Benar LPD kami bermasalah. Sesuai perarem dan paruman desa adat, dilakukan audit. Saat ini tim audit masih bekerja, kami belum bisa memberikan keterangan sepenuhnya, mohon dimaklumi," pinta Suparna Yasa. Menurut Suparna Yasa, Ketua LPD Begawan telah dinonaktifkan. "Jabatannya masih, namun tidak boleh melakukan apa pun selama proses audit ini,". (NusaBali.com, 2022).

Permasalahan ini timbul karena kurangnya kemampuan karyawan dalam peralihan operasional yang memanfaatkan teknologi informasi dengan sistem komputer. Kemampuan yang kurang dalam memahami pengelolaan keuangan dan keterlibatan karyawan menyebabkan penurunan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan fenomena dan kajian hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten maka peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, kecanggihan teknologi dan Formalisasi Pengembangan SIA Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa

(LPD) di Kecamatan Payangan"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan?
3. Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan?
4. Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan?
5. Apakah Formalisasi pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh formalisasi pengembangan SIA pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

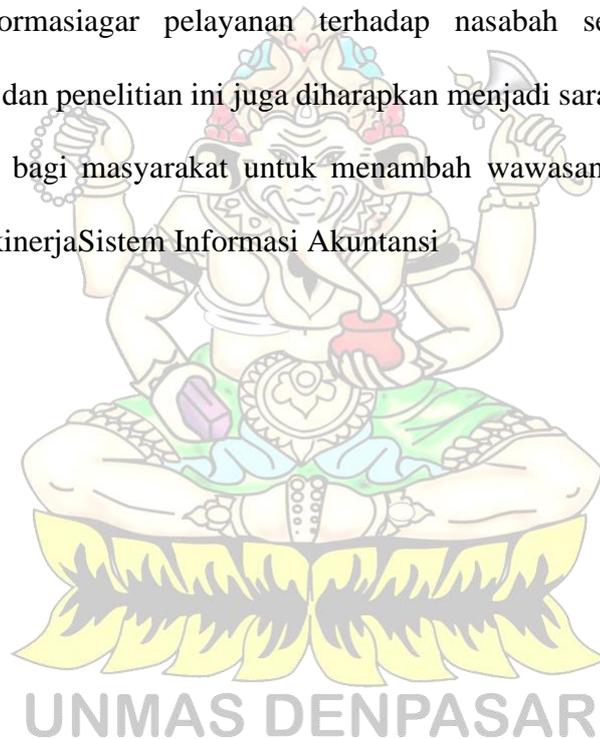
##### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris terhadap teori TAM yaitu penelitian ini mengambil dua konstruk persepsi yaitu persepsi manfaat (*Usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang kualitas pelayanan terhadap nasabah. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi tentang upaya meningkatkan kinerja penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang diaplikasikan dalam bidang

lembaga keuangan yang diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan acuan terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi bagi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan meningkatkan kinerja penggunaan sistem informasi agar pelayanan terhadap nasabah semakin baik dan berkualitas dan penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja Sistem Informasi Akuntansi



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989). *Attitude Toward Using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). Tingginya penggunaan suatu sistem menandakan bermanfaat dan mudahnya suatu sistem informasi. Seseorang yang memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya, di samping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras (Wisnawa, dkk, 2023).

*Technology Acceptance Model (TAM)* atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Santi & Erdani, 2021). Menurut (Santi & Erdani, (2021) untuk melakukan analisis *user experience* pada penelitian ini, digunakanlah model TAM. Model TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna sistem informasi atau teknologi. Teori TAM menjelaskan mengenai dua faktor yaitu kemanfaatan

(*perceived Usefulness*) yang diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwamenggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*), sehingga faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja SIA.

### **2.1.2 Pengertian Sistem**

Menurut Sallaby dan Kanedi (2020) sistem adalah satu kesatuan data yang terhubung dan terorganisir secara prosedur. Menurut Limba dan Sapulette (2020) menyimpulkan bahwa sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan subsistem, komponen, ataupun elemen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya. Sistem merupakan sekumpulan unsur/komponen/prosedur yang saling bekerjasama atau berhubungan dengan cara-cara tertentu membentuk satu kesatuan dalam melaksanakan suatu fungsi untuk mencapai suatu tujuan (Trisna, 2022). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen-komponen tersebut saling berhubungan erat satu sama lainnya dan tidak dapat berdiri sendiri sehingga mereka saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk suatu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai.

### **2.1.3 Pengertian Informasi**

Menurut (Sallaby & Kanedi, (2020) informasi merupakan sekumpulan data yang diproses sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat dan informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi. Menurut (Limba &

Sapulette, 2020) informasi adalah hasil pengolahan dari data dan fakta yang berhubungan, yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penggunanya, serta yang dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Trisna, (2022), informasi adalah hasil pengolahan dari data dan fakta yang berhubungan, yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penggunanya, yang dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.4 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan (Trisna, 2022). Akuntansi adalah disiplin ilmu atau teknik-teknik yang berfungsi untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai kejadian-kejadian suatu entitas atau organisasi untuk membantu para pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan (Supriyono, 2018). Akuntansi adalah kumpulan konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi (Nur, 2020). Menurut (Sutariyanti, 2023) pengertian akuntansi adalah suatu sistem atau kemampuan untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan serta memberikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak ekstern ini terdiri dari investor, kreditur pemerintah, serikat buruh, lembaga perpajakan, masyarakat umum dan lain- lain.

#### **2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Zamzami, dkk, (2021) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk

pengambilan keputusan kepada pihak-pihak dalam terutama manajemen. Sistem Informasi Akuntansi menurut Suprihatin (2022) adalah sistem yang dibangun dengan tujuan untuk mengolah data akuntansi yang diperlukan oleh manajer atau pelanggan dan pemasok untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern (Trisna, 2022).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, mengoperasikan bisnis. Menurut (Trisna, 2022) fungsi SIA terdiri dari lima yaitu:

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
- 2) Memproses data transaksi.
- 3) Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pengguna untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan dari setiap informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi para pengguna. Pengguna mungkin dari internal seperti manajer atau

dari eksternal seperti pelanggan. (Suprihatin, 2022) tujuan SIA adalah:

- 1) Untuk mendukung operasi harian. Untuk beroperasi setiap hari. Perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.
- 2) Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang diproses. SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tertentuterdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pengguna eksternal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka SIA digunakan untuk mengolah informasidan menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal. Pihak internal selaku manajer perusahaan SIA digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap harinya, sedangkan untuk pihak ksternal perusahaan SIA digunakan sebagai penyedia informasi bagi pemegangsaham, pemerintah dan masyarakat.

### **2.1.6 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi memberikan manfaat bagi pemakainya, baik pemakai internal maupun eksternal, apabila memenuhi karakteristik tertentu. Menurut Chusing dalam (Sutariyanti, 2023) mengemukakan lebih lanjut secara ringkas mengenai karakteristik SIA yang harus memiliki kriteria-kriteria sebagai

berikut:

1) *Usefulness* (berguna)

Sistem harus menghasilkan suatu sistem informasi yang berguna, artinya informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan yang dibutuhkan dan tepat waktu sehingga berguna bagi pengambil keputusan.

2) *Economy* (ekonomi)

Seluruh komponen dari sistem harus bersifat ekonomi, artinya sistem harus mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengadaan sistem tersebut.

3) *Reability* (andal)

Produk dari suatu sistem harus bisa diandalkan dan informasi yang dihasilkan mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga keputusan yang dihasilkan benar-benar keputusan yang tepat sesuai apa yang dihasilkan.

4) *Customers Service* (pelayanan konsumen)

Sistem harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan efisien kepada pelanggan, sehingga mampu memberikan kepuasan akan meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan kontribusi positif kepada kenaikan laba.

5) *Capacity* (kapasitas)

Kapasitas suatu sistem harus memadai untuk menghadapi operasi pada kapasitas penuh (*full capacity*) seperti halnya pada saat operasi berjalan normal.

6) *Simplicity* (sederhana)

Sistem harus sederhana sehingga semua struktur dan operasinya dapat dimengerti, serta semua prosedurnya dapat diikuti dengan mudah dan tidak

akan membingungkan pemiliknya.

7) *Flexibility* (luwes)

Sistem harus bersifat fleksibel atau luwes dalam menampung dan menghadapisesemua perubahan yang terjadi didalam maupun diluar organisasi sehingga menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian.

### 2.1.7 Komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Adapun komponen Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut (Diah, 2020):

1) Orang (*People*)

Orang seperti kita, dapat menciptakan produk, pemberian. pelayanan, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Orang yang menggunakan hardware komputer dan perangkat lunak untuk menampilkan suatu tugas kadang terhubung sebagai end user atau user saja. Sebagai end user dalam sistem nformasi kita harus mengetahui apa yang dapat dilakukan untuk kita, dan bagaimana menggunakannya secara efektif untuk menyelesaikan informasi yang kita butuhkan.

2) Data

Data adalah kumpulan data mentah dan digunakan untuk membangun informasi. Rata-rata sistem *owner* tidak tertarik dengan data mentah, berbeda dengan sistem *user* yang memandang data dengan istilah yang lebih detail. Kebutuhan data menjadi penting bagi sistem *user* karena data mentah tersebutakan diolah menjadi suatu informasi yang berguna.

3) Aktivitas

Sistem user memandang aktivitas dalam kaitannya dengan proses

yang menggunakan input dan output tertentu, file data, serta kebijakan, dan prosedur bisnis yang harus dijalankan oleh proses.

#### 4) Jaringan

Jaringan memungkinkan distribusi orang, data, aktivitas, dan teknologi ke lokasi yang, serta komunikasi data antar lokasi tersebut. Sistem user tertarik dengan jaringan bisnis, lokasi kerja, sumber di lokasi tersebut, dan komunikasi bisnis yang diperlukan antar lokasi.

#### 5) Teknologi

Teknologi data merupakan semua hardware yang diperlukan untuk menangkap, menyimpan dan mengelola sumber data. Teknologi pemrosesan merupakan semua *software* yang diperlukan untuk mentransformasikan data (*input*) menjadi informasi yang berguna (*output*). Teknologi komunikasi meliputi semua hardware dan *software* yang digunakan untuk menginterconnect data dan teknologi proses pada lokasi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sistem informasi harus didukung juga oleh kesiapan dari SDM sebagai pengolah informasi dimana dengan dukungan jaringan dan teknologi sistem yang digunakan akan semakin baik.

### **2.1.8 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut kinerja sistem informasi akuntansi yaitu suatu proses pekerjaan yang menghasilkan pencapaian pelaksanaan pada kegiatan mengumpulkan, pencatatan, penyimpanan serta pemrosesan data yang menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan pada periode tertentu (Lase, 2022). Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu

yang dapat dilihat dari kepuasan pemakai dan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri (Zulaeha & Sari, 2020). Penilaian untuk mengukur kualitas kinerja suatu sistem informasi bisa dilihat didalam kepuasan dari pemakai dan pemakaian dari SIA (Mintoyuwono, dkk, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dan suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja suatu Sistem Informasi Akuntansi akan menunjukkan keberhasilan apabila diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA.

#### **2.1.9 Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi**

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna. (Karisma, 2023), sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan pemakai sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal. Keterlibatan pemakai dalam proses pembangunan sistem sangat

penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap.

Menurut (Sutariyanti, 2023) adanya ketelitian dalam melakukan pekerjaan sangat penting semakin teliti seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang diberikan sebagai tanggung jawabnya maka resiko kesalahan dalam melakukan pekerjaan semakin kecil. Dalam bidang akuntansi ketelitian sangat penting karena berhubungan dengan angka sehingga pentingnya konsentrasi dan keadaan pikiran yang tenang akan mempengaruhi hasil kerja karyawan.

#### **2.1.10 Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal ialah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan (Diponegoro & Ilham, 2023). Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi guna memperoleh laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi sehingga kinerja SIA lebih meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan sistem informasi harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan sistem informasi yang digunakan. (Karisma, 2023) pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Semakin meningkat kemampuan pemakai sistem, pemakai akan menjadi semakin terampil dalam pemakai sistem. Maka

dengan ini dapat mendorong meningkatkan kinerja sistem informasi.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan pemakai adalah keterlibatan pengguna sistem informasi dalam proses pengembangan SIA, secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas sistem yang diterapkan.

### **2.1.11 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai**

Pelatihan pemakai adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan adalah setiap usaha yang untuk memperbaiki presentasi pada suatu pekerjaan yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pemimpin mendukung adanya pelatihan, hal ini dikarenakan melalui pelatihan para pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif walaupun manfaat- manfaat tersebut harus diperhitungkan bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan menjadi lebih tinggi jika adanya program pelatihan yang akan meningkatkan mutu karyawan menjadi lebih terlatih, baik karyawan baru atau yang sekarang. (Karisma, 2023) pelatihan Sistem Informasi Akuntansi tentu saja akan membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan program pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka

dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Lauko, 2021). Kegiatan pelatihan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari pengguna terhadap sistem yang baru.

### 2.1.12 Kecanggihan Teknologi

Teknologi informasi adalah suatu perancangan, studi, implementasi, dukungan, pengembangan ataupun manajemen sistem informasi yang berbasis komputer dan biasanya berkaitan hardware ataupun *software*. Tujuan utama dari adanya teknologi yaitu untuk dapat menyelesaikan masalah, meningkatkan kreativitas, efektivitas, dan juga efisiensi dalam hal melakukan pekerjaan. Melalui kehadiran teknologi informasi, maka berbagai pekerjaan manusia akan menjadi lebih mudah, efektif dan efisien.

Dalam UU No. 12 Th 2002 dijelaskan bahwa teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang memiliki nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan manusia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) juga merangkum dan mendefinisikan teknologi sebagai ilmu terapan yang telah dikembangkan lebih lanjut meliputi perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) melalui kegiatan penelitian dan pengembangan.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi informasi merupakan konsolidasi antara teknologi komputerisasi dan komunikasi yang terbentuk oleh dua komponen yaitu perangkat keras (*hardware*)

dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam mendapatkan, mengolah dan menyimpan data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas guna menunjang proses pengambilan keputusan dan efisien dalam penyelesaian tugas menurut lingkup SIA. Serta secara umum didefinisikan sebagai tolak ukur pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.13 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi**

Formalisasi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagian besar tugas dan proses pengembangan sistem terdokumentasi secara sistematis dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen berkesinambungan. Formalisasi dibutuhkan dalam aplikasi penggunaan teknologi seperti komputer. Penggunaan komputer di dalam sistem akuntansi lebih memudahkan pelaksanaan pembukuan data keuangan perusahaan (Lauko, 2021).

Formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan penyusunan secara formal dan terstruktur serta pendokumentasian secara sistematis proses pengembangan sistem. Pendokumentasian dan penyusunan secara formal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik mengenai tujuan, komponen, maupun pengoperasiannya. Dalam pengembangan sistem terdapat 3 pihak yang selalu terlibat diantaranya spesialis informasi, manajemen, komite pengarah. Spesialis informasi merupakan orang yang mempunyai keahlian di bidang sistem informasi yang bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan informasi. Manajemen merupakan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan yang secara langsung memakai atau menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, baik itu manajer, struktural, staf ahli, atau karyawan lainnya (Lauko, 2021).

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah:

- 1) Ardiwinata dkk (2019) meneliti tentang pengaruh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pada kinerja sistem informasi di kot Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja system informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
- 2) Indrayani (2022) meneliti tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan Teknik personal, program Pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Pribadi, Program Pendidikan dan Pelatihan memiliki efek positif dan signifikan pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- 3) Semarajana dkk (2022) pengaruh kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada lembaga perkreditan desa (LPD) kecamatan sukawati. Teknik data dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan; 1) Kemampuan Pengguna Teknologi Informasi (KPTI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA). 2).

Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA).3.Partisipasi Pengguna Teknologi Informasi (PPTI) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA).4) Budaya Organisasi (BO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

- 4) Putri (2022) pengaruh good corporate governance pada hubungan antara kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS) dengan dukungan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.
- 5) Widiari (2023) Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mengwi Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabelketerlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal dan komunikasi pengguna dengan pengembang sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Sedangkan dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi.

- 6) Apriz (2018) meneliti tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Bank Kusemas Dana Mandiri Di Tuban Badung". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 7) Kristianti (2018) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Supra Primatama)". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan formalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 8) Puspayanti (2023) melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mengwi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keberadaan dewan pengawas, kualitas informasi, dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat

mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, seperti keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak.

- 9) Anggarawati, dkk, (2022) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal. Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemampuan teknis pribadi memiliki efek positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel keberadaan papan kemudi sistem informasi memiliki efek negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan dan organisasi ukuran tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.
- 10) Cahyani (2019) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Pekutatan". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 11) Vistarini (2019) meneliti tentang "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Payangan". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menentukan bahwa keterlibatan

pemakai dalam proses pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai-tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 12) Sutariyanti (2023) Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sia, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Ukuran Organisasi Dan Formalisasi Pengembangan Sia Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Abiansemal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, variabel kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 13) Lantari (2023) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Petang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, dan hasil penelitian keberadaan dewan pengarah sistem informasi

berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Petang. Sedangkan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Petang.

- 14) Agus (2020) meneliti tentang "Pengaruh Teknologi Informasi, Program Pendidikan dan Pelatihan, Dan Jaringan Komputerisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Bappeda Di Kabupaten Klungkung". Hasil penelitian ini menemukan bahwa teknologi informasi, program pendidikan dan pelatihan, jaringan komputer berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
- 15) Ratih (2021) yang meneliti "Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa purposive sampling oleh karena itu, maka didapatkan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 105 orang responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar, sedangkan Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pengguna, Kapabilitas SDM berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar.